

## Potential Of Zakat, Infaq And Sedakah Funds In Msme Development In Lazismu, Medan City

Selamat Pohan<sup>1\*</sup>, Nurrahmi<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara<sup>\*1, 2</sup>

<sup>\*1</sup>email: [selamat@umsu.ac.id](mailto:selamat@umsu.ac.id),  
<sup>2</sup>email: [12nurrahmi10@gmail.com](mailto:12nurrahmi10@gmail.com)

### Artikel Info

Received:	Revised:	Accepted:	Published:
11 July 2021	28 July 2021	28 August 2021	30 October 2021

**Abstract:** Research that has been carried out at LAZISMU Medan City through the MSME Empowerment Program by providing assistance in the form of business capital and productive facilities using zakat, infaq and alms (ZIS) funds to MSME actors. With the MSME empowerment program, it is hoped that it can help increase mustahik's business. The objectives of this study are: (1) to determine the potential of the ZIS funds from LAZISMU for the development of MSMEs; (2) knowing the ZIS fund distribution system carried out by LAZISMU Medan City; (3) as well as knowing the results of the distribution of ZIS funds to the development of MSMEs in Medan City. In this study using qualitative research methods with data collection starting from the results of interviews, observations and documentation. Based on the results of research that has been done, it can be seen that the potential of ZIS funds is very helpful for mustahik in developing their

**Abstrak:** Penelitian yang telah dilakukan di LAZISMU Kota Medan melalui program Pemberdayaan UMKM dengan memberikan bantuan berupa modal usaha dan sarana produktif menggunakan dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) kepada pelaku UMKM. Dengan adanya program pemberdayaan UMKM diharapkan dapat membantu meningkatkan usaha mustahik. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui potensi dari dana ZIS dari LAZISMU terhadap pengembangan UMKM; (2) mengetahui sistem penyaluran dana ZIS yang dilakukan LAZISMU Kota Medan; (3) serta mengetahui hasil dari penyaluran dana ZIS terhadap perkembangan UMKM Kota Medan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data mulai dari hasil wawancara, observasi serta

business. In the LAZISMU MSME empowerment program using two system, namely the offense system and the submission system which are expected to be able to improve the community's economy, and for the results of the distribution of ZIS funds there are several MSMEs that have increased income, but there are also MSMEs that have decreased income.

**Keywords** : Potential, Zakat Infaq Alms, MSMEs

dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa potensi yang dimiliki dana ZIS sangat membantu mustahik dalam mengembangkan usahanya. Dalam program pemberdayaan UMKM LAZISMU menggunakan dua sistem yaitu sistem delik dan sistem ajuan yang diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat, dan untuk hasil penyaluran dana ZIS terdapat beberapa UMKM yang mengalami peningkatan pendapatan, tetapi ada juga UMKM yang mengalami penurunan pendapatan.

**Kata Kunci** : Potensi, Zakat Infaq Sedekah, UMKM

### A. Pendahuluan

Islam merupakan agama yang bersifat universal, yang mana mampu mencakup segala aspek kehidupan manusia mulai dari masalah sosial, politik, teknologi, dan ekonomi. Peran sosial ekonomi syariah melalui ZIS ( Zakat, Infaq, Sedekah) dengan pengelolaan yang optimal, ZIS sangat berpotensi besar dalam mengatasi berbagai permasalahan yang ada dalam masyarakat (Hamang & Anwar, 2019).

Zakat merupakan salah satu tiang utama ajaran agama islam. Selain merupakan rukun islam yang keempat, zakat juga merupakan salah satu ibadah yang mempunyai nilai sosial yang cukup tinggi dan zakat juga dapat memberikan dampak yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat (Ridlo, 2014). Zakat juga menjaga stabilitas hubungan sesama manusia, zakat memiliki fungsi tolong-menolong yang mana seseorang memiliki kekayaan dapat menyisihkan sebagian dari harta kekayaannya untuk menolong seseorang yang sedang membutuhkan dengan ketentuan tertentu. Sementara itu, dalam hubungan antara manusia dengan Allah zakat merupakan suatu ibadah dalam bentuk ketaatan

seorang hamba kepada Tuhan-Nya sesuai dengan tuntunan Allah SWT (Hayatika et al., 2021).

Semakin meningkatnya penyaluran dana ZIS maka dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Disamping itu, dalam perspektif ekonomi Islam juga terdapat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS). Dengan harta yang selalu produktif ini maka akan meningkatkan output (perkembangan dan pertumbuhan ekonomi) (Anggraini et al., 2018).

Dilihat dari penghimpunan dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) dengan mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia mempunyai potensi dana ZIS yang terbilang besar juga. Kewajiban membayar zakat bagi muslim yang mampu membayarnya dan nantinya akan disalurkan kepada golongan yang berhak menerimanya dengan sistem pengelolaan yang benar. Dana ZIS merupakan dana potensial yang dapat dimanfaatkan untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat. Agar dana ZIS menjadi suatu sumber dana yang dimanfaatkan bagi kesejahteraan umat, diperlukan adanya pengelolaan dana ZIS secara *profesional* dan bertanggung jawab yang dilakukan masyarakat berserta pemerintah (Sumadi, 2017).

Pengumpulan zakat dapat dilakukan secara langsung atau melalui institusi amil zakat, baik berupa Badan Amil Zakat (BAZ) yang dikelola oleh pemerintah maupun Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dikelola oleh swasta (Huda & Heykal, 2010).

LAZISMU merupakan salah satu lembaga zakat tingkat nasional yang dikhususkan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana ZIS maupun dana kedermawanan lainnya baik dari perorangan, lembaga atau perusahaan, dan instansi lainnya (Amsari, 2019). LAZISMU mempunyai program-program yang bertujuan mendorong kesejahteraan mustahik di berbagai bidang, mulai dari bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dakwah dan sosial kemanusiaan serta membutuhkan sumber daya yang mendukung dalam jumlah yang besar untuk memikirkan dan

menggerakkan dari berbagai program yang sistematis terhadap penghimpunan dana zakat, infaq dan sedekah (Sirait & Pohan, 2022).

Dana ZIS yang disalurkan kepada mustahik, yang mana dana tersebut diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan ekonomi mustahik, apabila dikonsumsi pada kegiatan produktif. Pendayagunaan zakat produktif yang mana memiliki perencanaan dan pelaksanaan yang teliti, karena mempelajari penyebab kemiskinan, ketiadaan modal usaha, serta sempitnya lapangan kerja. Dana ZIS diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan kegiatan-kegiatan produktif, dimana dana yang telah disalurkan kepada mustahik dalam berbagai usaha yang nanti penghasilannya akan dikembangkan lagi. Dari pemberian zakat produktif berupa tambahan modal diharapkan usaha yang dijalankan mustahik mengalami peningkatan pendapatan dan usaha yang dijalani bisa berkembang. Hal ini membuktikan bahwa zakat produktif mempunyai peranan dalam produktifitas mustahik (Afni, 2021).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zidni (2020) menunjukkan hasil pengelolaan dana zakat produktif diberikan sesuai kebutuhan, serta dalam hal pedistribusian tepat sasaran dengan adanya survey dan juga sesuai dengan syarat yang diberikan, tetapi dalam praktek pembinaan yang masih merupakan pengelolaan dana produktif, belum bisa berjalan dengan intens karena adanya beberapa hambatan dan keterbatasan yang dimiliki oleh LAZISMU Kota Bojonegoro serta hambatan dari para *mustahik*, adanya hambatan tersebut menjadi penghalang dari pada tujuan LAZISMU yang ingin mengubah status *mustahik* menjadi *muzakki*.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti menyimpulkan bawa perbedaan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek dan subjek penelitian beserta tujuan penelitian pada penelitian terdahulu dimana tujuan pada penelitian terdahulu yaitu LAZISMU yang ingin mengubah status mustahik menjadi *muzakki* sedangkan pada penelitian penulis yaitu untuk mengetahui potensi dari dana ZIS yang telah disalurkan LAZISMU. Dan untuk pihak yang akan di wawancarai ialah, staff

yang bertugas dalam program pendayagunaan dan beberapa pelaku UMKM yang telah disalurkan dana oleh LAZISMU Kota Medan.

### **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata atau yang berwujud pernyataan-pernyataan verbal dalam bentuk angka. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif analisis. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam (Sugiyono, 2012). Dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Melalui program pendayagunaan UMKM yang dijalankan LAZISMU Kota Medan merupakan salah satu upaya dalam membantu pengembangan usaha mustahik yang mengalami kendala karena keterbatasan modal.

Dalam menjalankan program pendayagunaan yang dilakukan LAZISMU Kota Medan terhadap pengembangan UMKM dengan cara memberikan bantuan dana maupun sarana produktif. Dana yang disalurkan dari pihak LAZISMU bukan berupa uang tunai melainkan kebutuhan perlengkapan UMKM dan modal untuk bahan habis pakai, guna untuk menghindari penyalahgunaan dana ZIS oleh Mustahik atau calon penerima dana.

Potensi dari dana ZIS yang telah disalurkan LAZISMU dalam program pendayagunaan UMKM sangat membantu mustahik dalam mengembangkan usahanya. Dari dana ZIS yang telah disalurkan tiap tahunnya mengalami peningkatan yang sangat drastis begitu juga dengan jumlah penerima dana ZIS yang juga bertambah. Ditahun 2019 potensi dana ZIS yang telah disalurkan sebanyak Rp. 28.036.000,- dengan jumlah

UMKM yang menerima dana ZIS sebanyak 14 UMKM. Dana ZIS yang disalurkan mengalami peningkatan ditahun 2020 sebesar Rp. 93.184.000,- menjadi Rp. 121.220.000,- dengan jumlah UMKM yang juga mengalami peningkata sebanyak 46 UMKM menjadi 60 UMKM menerima dana ZIS dari LAZISMU Kota Medan.

**Tabel 1. Data Pendistribusian Zakat LAZISMU Kota Medan**

<b>tahun</b>	<b>Jumlah Dana Zakat (Rp)</b>
2019	Rp. 28.036.000,-
2020	Rp. 121.220.000,-

Bersumber dari data LAZISMU Kota Medan

**Tabel 2. Data Penerima Manfaat Ekonomi**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penerima</b>
2019	14 Orang
2020	60 Orang

Bersumber dari data LAZISMU Kota Medan

Syarat yang harus dipenuhi oleh pelaku UMKM atau calon penerima dana untuk memperoleh pendanaan dari LAZISMU, harus Muslim dan sudah mempunyai usaha yang mana nantinya akan ditambahkan modal usaha dengan tujuan usaha yang dijalankan dapat berkembang.

Dalam penyaluran dana ZIS ada beberapa kategori calon penerima dana yang berhak menerima yang paling diutamakan ialah fakir dan miskin, mempunyai karakter baik, jujur dan rajin beribadah. Selain itu juga mempunyai semangat dalam berwirausahaan dan memiliki kemampuan untuk menguasai lapangan dan lokasi yang dijadikan tempat usahanya harus strategis.

Sistem penyaluran dana ZIS yang dilakukan oleh LAZISMU Kota Medan terhadap pengembangan UMKM dilakukan dengan 2 cara, yaitu:

- a. Sistem Delik

Merupakan sistem yang dijalankan dengan cara melakukan observasi langsung ke lapangan untuk melihat dan memilih UMKM yang layak untuk dibantu atau menerima dana ZIS. Apabila memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh LAZISMU dan layak untuk dibantu, maka dana akan diberikan langsung dari Program Pendayagunaan UMKM LAZISMU Kota Medan.

b. Sistem Ajuan

Merupakan sistem pengajuan diri Calon mustahik atau calon penerima dana ZIS dengan melengkapi syarat administrasi ke kantor LAZISMU Kota Medan untuk memperoleh bantuan dana ZIS.

Adapun berkas yang harus dilengkapi berupa :

- 1) KTP
- 2) Kartu Keluarga
- 3) Denah Lokasi usaha
- 4) Rancangan Usaha beserta rincian transaksi perkiraan modal

Setelah berkas pengajuan diterima dan dinyatakan lulus administrasi, maka selanjutnya pihak LAZISMU akan melakukan survei langsung ke lokasi yang akan Mustahik jadikan untuk tempat menjalankan usahanya. Setelah survei dan dinyatakan layak, maka Mustahik akan diberikan bantuan dana dan sarana produktif.

Setiap calon penerima dana dari LAZISMU harus memiliki semangat dalam berwirausahaan dan mampu menjalankan usaha yang akan didanai nantinya. Sehingga dengan adanya semangat dan jiwa berwirausaha maka usaha yang dijalankan mustahik diharapkan dapat berkembang.

Untuk pengawasan yang dilakukan oleh LAZISMU kepada para mustahik yang telah menerima dana ZIS dalam mengembangkan usahanya ialah dengan dilakukannya Monitoring Evaluasi terhadap pelaku UMKM setiap bulannya. Dan LAZISMU juga telah melakukan kerjasama dengan Fakultas Ekonomi Syariah UISU terkait monitoring, untuk *follow up* dan memotivasi pelaku-pelaku UMKM.

Dari dana ZIS yang telah disalurkan LAZISMU Kota Medan, ada sekitar 70 % UMKM mengalami peningkatan pendapatan dan 30 % UMKM yang mengalami penurunan pendapatan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 4 UMKM. Dari ke 4 UMKM terdapat 3 UMKM yang mengalami peningkatan pendapatan dan terdapat 1 UMKM yang mengalami penurunan pendapatan setelah didanai LAZISMU Kota Medan, dikarenakan adanya faktor alam yang berdampak terhadap pendapatan usaha yang dijalankan mustahik.

Dari pernyataan Ibu Herlina salah satu pelaku UMKM yang telah menerima bantuan dana ZIS, dimana beliau merintis usaha makanan siap saji. Sebelumnya Ibu Herlina berjualan mie pecel keliling dan setelah mendapat bantuan modal dan sarana produktif berupa steling dan tambahan modal usaha dari LAZISMU. Semenjak menerima dana dari LAZISMU usaha yang dijalankan Ibu Herlina semakin berkembang sehingga pendapatan yang dihasilkan jauh lebih meningkat.

Sama halnya dengan Ibu Eva Nazola yang juga merupakan salah satu mustahik yang membuka usaha makanan siap saji. Sebelumnya ia membuka usaha jual beli kusen bekas dan juga menerima tempahan pintu dan kusen tetapi terlalu banyaknya pesaing dan beralih membuka warung makanan. Ibu Eva menerima bantuan modal dan sarana produktif yang berupa steling dan tambahan modal usaha. Setelah menerima bantuan dari LAZISMU, usaha Ibu Eva tidak terlalu mengalami peningkatan pendapatan dikarenakan adanya faktor alam. Dan diawal tahun 2022 usaha Ibu Eva mengalami peningkatan pendapatan dari sebelumnya.

Adanya faktor alam yang terjadi di Indonesia memberikan dampak sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Seperti pernyataan Ibu Eliyarti selaku mustahik yang menerima bantuan dari LAZISMU Kota Medan. Ibu Eliyarti seorang penjual abu gosok dan arang yang dimana barang tersebut dipasok dari distributor yang nantinya dijual kembali di pasaran. Namun sebelum menjual abu gosok dan arang, Ibu Eliyarti berjualan gorengan dan minuman di depan sekolah tetapi ia beralih usaha



dikarenakan suami Ibu Eliyarti sakit. Awalnya setelah menerima bantuan dari LAZISMU pendapatan Ibu Eliyarti mengalami peningkatan dari sebelumnya, namun setelah adanya faktor alam pendapatan Ibu Eliyarti mengalami penurunan pendapatan. Bahkan jualannya tidak habis terjual.

Berbeda dengan Ibu Nur Asmaliyah selaku mustahik yang menerima dana bantuan usaha kerajinan bunga bale, Ibu Nur mendapatkan bantuan berupa uang tunai tambahan modal usaha guna untuk melanjutkan usaha kerajinan bunga bale yang telah ditekuninya selama hampir 11 tahun. Setelah mendapatkan bantuan dari LAZISMU pendapatan yang dialami Ibu Nur mengalami peningkatan tetapi dengan adanya faktor alam sehingga pendapatannya mengalami penurunan. Dari pendapatan yang tersisa Ibu Nur membuka usaha kedai kopi, sehingga pendapatan yang sebelumnya menurun menjadi meningkat.

**Tabel 3. Profil UMKM**

No.	Nama	Jenis Bantuan	Jenis usaha
1	Herlina	Steling dan tambahan modal usaha	Makanan siap saji
2	Eva Nazola	Steling dan tambahan modal usaha	Makanan siap saji
3	Eliyarti	Tambahan modal usaha	Abu gosok dan arang
4	Nur Asmaliyah	Tambahan modal usaha	Kerajinan bunga bale

Bersumber dari hasil wawancara UMKM

**Tabel 4. Hasil Pendapatan Setelah Didanai LAZISMU**

No.	Nama	Pendapatan	
		Sebelum	Sesudah
1	Herlina	Rp.250.000,-	Rp.400.000,-
2	Eva Nazola	Rp.200.000,-	Rp.300.000,-
3	Eliyarti	Rp.150.000,-	Rp.90.000,-
4	Nur Asmaliyah	Rp.400.000,-	Rp.550.000,-

Bersumber dari hasil wawancara UMKM

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada LAZISMU Kota Medan beserta pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Potensi dari dana ZIS yang telah disalurkan LAZISMU dalam program pendayagunaan UMKM sangat membantu mustahik dalam mengembangkan usahanya. Penyaluran dana ZIS yang diberikan LAZISMU berupa bantuan modal tambahan dan sarana produktif.
2. Sistem penyaluran dana ZIS yang dilakukan oleh LAZISMU Kota Medan terhadap pengembangan UMKM dilakukan dengan 2 cara, yaitu: Sistem Delik merupakan sistem yang dijalankan dengan cara melakukan observasi langsung ke lapangan untuk melihat dan memilih UMKM yang layak untuk dibantu atau menerima dana ZIS. Sistem Ajuan merupakan sistem pengajuan diri Calon mustahik atau calon penerima dana ZIS dengan melengkapi syarat administrasi ke kantor LAZISMU Kota Medan untuk memperoleh bantuan dana ZIS.
3. Dari dana ZIS yang telah disalurkan LAZISMU Kota Medan, ada sekitar 70 % UMKM mengalami peningkatan pendapatan dan 30 % UMKM yang mengalami penurunan pendapatan.

#### **E. Daftar Pustaka**

- Afni, N. (2021). MANAJEMEN DAN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN SOSIAL MASYARAKAT. *Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosia*, 1(2), 34–50. <https://doi.org/10.24239/moderasi.vol1.iss2.30>
- Amsari, S. (2019). Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus LAZISMU Pusat). *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2).
- Anggraini, R., Ababil, R., & Widiastuti, T. (2018). Pengaruh Penyaluran Dana ZIS dan Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2015. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.22219/jes.v3i2.7231>
- Daulay, M. Y., & Naimi, N. (2017). *Studi Islam 2*. Ratu Jaya.

- Fadly, T. A. M., Suprijati, S., & Bukido, R. (2016). Institut Agama Islam Negeri (IAIN Manado) SISTEM PENGELOLAAN DANA KOTAK INFAK DAN SEDEKAH KELILING MASJID DI PASAR 45 MANADO. *Lmiah Al-Syir'ah*, 14 No 2. <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JIS/article/view/373/320>
- Findriasih, N. (2020). *Potensi zakat profesi di kota Palangka Raya (telaah terhadap empat subjek profesi)*. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3364/>
- Hamang, M. N., & Anwar, M. (2019). Potensi Zakat, Infak, Sedekah (Zis) Dalam Pengembangan Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Di Lazismu Kota Parepare. *Al-'Ibrah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 129–143.
- Hanim, L., & Noorman, M. (2018). *UMKM (Usaha Mokro, Kecil & Menengar) & Bentuk-bentuk Usaha*. Unissula Press.
- Harun, N. (2007). *Fiqih Muamalah*. Gaya Media Pratama.
- Hasbi, A. F. (2008). *125 Masalah Zakat*. Tiga Serangkai.
- Hayatika, A. H., Fasa, M. I., & Suharto. (2021). Manajemen Pengumpulan, Pendistribusian, dan Penggunaan Dana Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional sebagai Upaya Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesy.v4i2.438>
- Huda, N., & Heykal, M. (2010). *Lembaga Keuangan Syariah ; Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Kencana.
- Malahayatie. (2016). INTERPRETASI ASNAF ZAKAT DALAM KONTEKS FIQIH KONTEMPORER (Studi Analisis Fungsi Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat). *AL – MABHATS*, 1. <https://febi.iainhokseumawe.ac.id/wp-sibak/STANDAR 7/Karya Bu Mala/Interpretasi Asnaf Zakat dalam Konteks Fiqh Kontemporer.pdf>
- Ridlo, A. (2014). ZAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *Jurnal Al-'Adl*, 7(1).
- Sinambela Elizar, & Fitriani, S. (2016). *Analisis Model Penyaluran Dana ZIS Pada*

*BAZNAS Sumatera Utara. 2(978-602-72325-1-8), 20.*

Sirait, F. Y., & Pohan, S. (2022). Internalization Of Almaun Values In The Development Of Muhammadiyah Institutions To Improve Service Quality ( Case Study : Lazismu , Medan City ). *AL - MUHTARIFIN: Islamic Banking and Islamic Economic Journal*, 1(1), 1–9.

Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. CV.Afabeta.

Sumadi, S. (2017). OPTIMALISASI POTENSI DANA ZAKAT, INFAQ, SADAQAH DALAM PEMERATAAN EKONOMI DI KABUPATEN SUKOHARJO (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Daerah Kab. Sukoharjo). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 3(01), 16. <https://doi.org/10.29040/jiei.v3i01.68>

Wibowo, A. (2015). DISTRIBUSI ZAKAT DALAM BENTUK PENYERTAAN MODAL BERGULIR SEBAGAI ACCELERATOR KESETARAAN KESEJAHTERAAN. *Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 12*.